

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa. Sekitar 5776 buah pulau besar maupun kecil yang berderet di daerah khatulistiwa banyak menyimpan keindahan alam. Selain itu, penduduknya yang beraneka ragam yang terdiri atas ratusan suku bangsa memiliki keunikan tersendiri yang memiliki adat istiadat yang khas. (Somantri, 2011)

Adat istiadat Indonesia yang khas tersebar hampir di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Seperti contohnya adat istiadat yang dimiliki oleh Papua yaitu tradisi potong jari, adat istiadat yang dimiliki oleh Bali seperti upacara Ngaben, Omed – omedan, dan masih banyak lagi adat istiadat Indonesia yang tersebar di berbagai provinsi. Berbicara tentang Bali yang kaya akan adat istiadatnya, Bali juga menyimpan kekayaan akan pariwisatanya seperti contoh Pantai Kuta, Lovina dan masih banyak lagi. Pariwisata yang dimaksud disini dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. (Martinench, 2014)

Peranan industri pariwisata dalam pembangunan Bali sudah tidak perlu diragukan lagi. Keterbatasan sumber daya alam seperti migas, hasil hutan, ataupun

industri manufaktur berskala besar menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan dalam pembangunan daerah ini. Budaya Bali yang didukung oleh kondisi alam yang indah serta penuh dengan nuansa spiritual, membuat Provinsi Bali berbeda dari destinasi pariwisata lainnya. Maka, sudah seharusnya sektor andalan ini melahirkan peluang baru dan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam perkembangan dan menunjang pembangunan berkelanjutan. (Devi Rosalina, Suteja, Bagus Brahma Putra, & Diah Sastri Pitanatri, 2015)

Berbicara mengenai kegiatan pariwisata, sesuatu yang umumnya terbayang adalah liburan, bepergian atau bersenang-senang di suatu lingkungan yang berbeda untuk menikmati hal baru. Salah satu definisi pariwisata dapat dikutip untuk mendukung pernyataan ini, seperti yang diungkapkan oleh Mathieson and Wall (1982) bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara oleh sekelompok orang ke destinasi di luar tempat kerja dan tempat tinggal normalnya, aktivitas yang dilakukan selama tinggal di destinasi tersebut dan fasilitas yang diberikan untuk memenuhi kebutuhannya. Secara umum, dari mengekstrak definisi tersebut, lingkup pariwisata mencakup berbagai aktivitas dan fasilitas menarik yang disodorkan suatu daya tarik wisata untuk menghabiskan liburan para wisatawan. (Devi Rosalina, Suteja, Bagus Brahma Putra, & Diah Sastri Pitanatri, 2015)

Ekspansi pengembangan pariwisata yang kini menyentuh ke dunia kesehatan juga membuka pintu akan munculnya produk baru di industri pariwisata yakni pariwisata medis (*medical tourism*). Pariwisata ini menggabungkan paket perjalanan wisata, pelayanan hospitality, perawatan medis serta kelihaihan para pelakunya dalam berbisnis untuk mengemas, mengelola dan menjual keseluruhannya kepada

calon wisatawan. (Devi Rosalina, Suteja, Bagus Brahma Putra, & Diah Sastri Pitanatri, 2015)

Bali memiliki objek wisata yang sangat beragam, baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata bahari yang tersebar di Sembilan kabupatennya. Salah satunya adalah Kabupaten Badung. Banyak tempat wisata yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan di Kabupaten Badung. Salah satu tempat yang paling populer di Kabupaten Badung adalah Pantai Kuta. Pantai Kuta merupakan salah satu destinasi wisata yang digemari oleh wisatawan asing maupun mancanegara. Hal tersebut dikarenakan Pantai Kuta memiliki daya tarik tersendiri, yaitu keindahan pasir dan ombaknya yang tinggi, sehingga para wisatawan senang untuk melakukan kegiatan berenang maupun *surfing*. Namun disamping menyimpan keindahan, ombak yang tinggi juga menyimpan bahaya. Bahaya yang dapat ditimbulkan oleh tingginya ombak tersebut adalah tenggelam. (Devi Rosalina, Suteja, Bagus Brahma Putra, & Diah Sastri Pitanatri, 2015)

Tenggelam (*drowning*) merupakan cedera oleh karena perendaman (submersion/immersion) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Apabila korban mampu selamat dalam waktu kurang dari 24 jam maka disebut dengan istilah near drowning. Dalam sepuluh tahun terakhir, lebih dari 50.000 orang meninggal akibat tenggelam di Amerika Serikat, dan merupakan penyebab kematian terbanyak ke-4 akibat kecelakaan secara umum (BMJ, 2004).(Gobel, Kumaat, & Mulyadi, 2014)

Menurut *World Health Organization (WHO)* 0,7% dari seluruh kematian didunia atau lebih dari 500.000 kematian setiap tahun disebabkan karena

tenggelam. Pada tahun 2004 diseluruh dunia terdapat 388.000 orang meninggal karena tenggelam, angka ini menempati urutan ke-3 kematian didunia akibat cedera tidak disengaja dan menurut *Global Burden of Disease (GBD)* bahwa angka tersebut sebenarnya lebih kecil dibanding seluruh kematian akibat tenggelam yang disebabkan oleh banjir, kecelakaan transportasi laut, dan bencana lainnya (Rifino dkk, 2011). (Gobel, Kumaat, & Mulyadi, 2014)

Kegawatdaruratan pada korban tenggelam terkait erat dengan masalah pernapasan dan kardiovaskuler yang penanganannya memerlukan penyokong kehidupan jantung dasar dengan menunjang respirasi dan sirkulasi korban dari luar melalui resusitasi, dan mencegah insufisiensi. Penanganan kegawatdaruratan korban tenggelam sebaiknya memastikan terlebih dahulu kesadaran, system pernapasan, denyut nadi, dan proses observasi dan interaksi yang konstan dengan korban. Korban tenggelam merupakan salah satu kegawatdaruratan yang perlu penanganan segera (Novita, 2009). (Gobel, Kumaat, & Mulyadi, 2014)

Bali merupakan salah satu destinasi wisata terbaik yang ada di dunia. Setiap tahunnya, jutaan wisatawan dari penjuru dunia menghabiskan waktu liburnya di Pulau Dewata ini, baik lokal maupun mancanegara, tidak henti-hentinya datang untuk mengagumi keindahan budaya maupun alam tanah para dewata ini.

Pantai merupakan objek yang paling digemari para wisawatan selama berkunjung ke Bali. Pantai-pantai di Bali memang terkenal dengan keindahannya. Hal ini tidak terlepas dari letak geografis Bali yang diapit oleh dua samudera. Dari sekian banyak pantai yang ada di pulau ini, ada satu pantai yang selalu ramai oleh para pelancong, yaitu Pantai Kuta.

Pantai Kuta terletak di bagian barat Pulau Bali, tepatnya di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Salah satu hal yang membuat pantai ini selalu ramai, selain karena keindahan yang dimiliki, adalah karena letaknya yang strategis. Pantai Kuta terletak tidak jauh dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Namun dibalik indahnya pantai Kuta, kecelakaan laut pun tidak dapat dihindari. Salah satunya adalah tenggelam. Kejadian tenggelam sangat sering terjadi. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terdapat kurang lebih 350 wisatawan tenggelam di pantai Kuta. Berdasarkan data dari Balawista Pantai Kuta, Kabupaten Badung, pada tahun 2016 terdapat 148 kasus tenggelam dan 6 diantaranya meninggal. Pada tahun 2017 terdapat 100 kasus tenggelam dan 9 diantaranya meninggal. Dan pada tahun 2018 terdapat 272 kasus tenggelam dan 9 diantaranya meninggal. Seperti yang kita ketahui, perairan pantai selatan Bali yang mempunyai ombak cukup besar dan merupakan salah satu tempat wisata laut yang banyak sekali memakan korban. Tingginya kasus tenggelam yang terjadi di Pantai Kuta Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di area wisata pantai Kuta, penulis melakukan wawancara dengan 10 pekerja wisata yang hasilnya 8 pekerja wisata mengatakan tidak mengetahui cara menolong korban tenggelam, pekerja wisata juga mengharapkan bahwa *lifeguard* dapat memberikan informasi pertolongan pertama saat ada korban tenggelam, sehingga pekerja wisata dapat membantu lifeguard dalam pemberian pertolongan pertama pada korban tenggelam.

Kepedulian pekerja wisata di Pantai Kuta sangat diharapkan, terutama dalam membantu memberikan pertolongan pada korban tenggelam. Pertolongan pertama pada korban tenggelam penting dilakukan untuk memperbesar peluang hidup

korban. Semakin cepat korban mendapatkan pertolongan pertama maka kasus kematian akibat tenggelam dapat diminimalisir. Pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan pada korban tenggelam dapat dilakukan dengan *emergency procedure*. *Emergency procedure* adalah prosedur kegawatdaruratan yang disusun secara terstruktur untuk menghadapi kondisi – kondisi darurat yang mungkin terjadi. Salah satu prosedur tersebut disebut dengan Bantuan Hidup Dasar.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai jumlah korban tenggelam serta pentingnya penanganan pertama pada korban tenggelam maka peneliti tertarik untuk membahas *literaturee review* mengenai pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama korban tenggelam terhadap pengetahuan masyarakat yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pelatihan *Emergency Procedure Nursing* Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Pekerja Wisata Penanganan Pasien Tenggelam.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah, “Apakah ada Pengaruh Pemberian Pelatihan *Emergency Procedure Nursing* tentang Pertolongan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Pekerja Wisata Penanganan Pasien Tenggelam”?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pelatihan *Emergency Procedure Nursing* tentang Pertolongan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Pekerja Wisata Penanganan Pasien Tenggelam.

## **2. Tujuan khusus**

Secara khusus tujuan penulisan ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi kesiapsiagaan pekerja wisata dalam memberikan pertolongan pertama pasien tenggelam sebelum diberikan pelatihan *Emergency Procedure Nursing*.
- b. Mengidentifikasi kesiapsiagaan pekerja wisata dalam memberikan pertolongan pertama pasien tenggelam sesudah diberikan pelatihan *Emergency Procedure Nursing*.
- c. Menganalisis Pengaruh Pemberian Pelatihan *Emergency Procedure Nursing* tentang Pertolongan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Pekerja Wisata Penanganan Pasien Tenggelam terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan Pekerja Wisata sebelum dan sesudah pelatihan *Emergency Procedure Nursing*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu kegawatdaruratan dalam menghadapi kasus tenggelam di tempat wisata.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan berlandaskan pada kelemahan dari penelitian ini dan dapat mengembangkan dengan pelatihan yang lainnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan pada pelaku wisata, pekerja wisata maupun mahasiswa lain untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kasus tenggelam di tempat wisata tirta.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada pelaku wisata, pekerja wisata dan masyarakat lainnya dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kasus tenggelam di tempat wisata melalui pelatihan Bantuan Hidup Dasar.

## **E. Metode *Literaturee Review***

### **1. Kriteria Inklusi**

Artikel yang digunakan adalah artikel yang telah memenuhi syarat kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan adalah :

- a. Hasil penelitian atau *review* tentang Bantuan Hidup Dasar
- b. Hasil penelitian atau *review* tentang pertolongan pertama korban tenggelam
- c. Hasil penelitian atau *review abstract* dan *fulltext*

### **2. Strategi Pencarian**

Penelusuran artikel dilakukan melalui tiga database (Google Scholar, Portal Garuda dan MEDLINE) yang dicari pada mulai tahun 2015 sampai 2019 berupa laporan hasil penelitian dan *review* yang membahas Bantuan Hidup Dasar dan pertolongan pertama korban tenggelam. Kata kunci Bantuan Hidup Dasar dan pertolongan korban tenggelam digunakan untuk mencari pada database elektronik. Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak yang memenuhi syarat



yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila informasi pada judul dan abstrak tidak jelas , mempergunakan naskah lengkap untuk dilakukan *review*.